

Peran KUD Argopuro Sebagai Stabilisator Perekonomian Masyarakat Krucil Pasca Covid-19

Moh. Taufik Khoiril Ikhsan, Verto Septiandika, S.Sos., M.AP

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Panca Marga Probolinggo

Email : khoiril1790@gmail.com

Abstak

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah cara masyarakat Desa Krucil mengatasi adanya ketidakstabilan perekonomian pasca Covid-19 melalui peran KUD Argopuro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak peran KUD Argopuro dalam menstabilkan perekonomian masyarakat Desa Krucil pasca Covid-19. Subjek dalam penelitian ini yaitu Manajer dan Pengurus KUD Argopuro, serta masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan KUD Argopuro ini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau metode kasus. Pengumpulan data dalam penelitian meliputi yaitu wawancara, buku – buku referensi yang sesuai serta pengamatan langsung dari lapangan. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini bukan dalam bentuk digital, melainkan berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis maupun tidak tertulis. Hasil dari penelitian diharapkan dapat membantu masyarakat pedesaan di daerah lain untuk menstabilkan atau meningkatkan kualitas perekonomian pedesaan pasca pandemi Covid-19 seperti program efektif yang telah berhasil dilakukan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada oleh KUD Argopuro sebagai sumber rujukan yang relevan.

Kata kunci : ekonomi pedesaan, pembangunan desa, perekonomian masyarakat, koperasi unit desa, stabilisator ekonomi

Abstract

The problem discussed in this study is how the Krucil Village community overcomes the post-Covid-19 economic instability through the role of KUD Argopuro. This study aims to determine how big the impact of the role of KUD Argopuro in stabilizing the economy of the Krucil Village community after Covid-19. The subjects in this study were the managers and administrators of the KUD Argopuro, as well as the people who played an active role in the activities of the KUD Argopuro. This research method uses a qualitative approach or case method. Data collection in the study includes interviews, appropriate reference books and direct observations from the field. The data generated in this study is not in digital form, but in the form of narratives, descriptions, stories, written and unwritten documents. The results of the research are expected to help rural communities in other areas to stabilize or improve the quality of the rural economy after the Covid-19 pandemic, such as the effective program that has been successfully carried out in increasing existing human resources by KUD Argopuro as a relevant reference source.

Keywords : ruraleconomy, ruraldevelopment, community economy, economy stabilizer, rural unit cooperation

PENDAHULUAN

Ekonomi pedesaan adalah sistem yang mana masyarakat desa mulai mengembangkan sistem perekonomian yang ada di desa mereka masing-masing (Syahza, 2017). Sistem perekonomian yang merupakan sistem yang dibuat untuk mengelola serta mengalokasi sumber daya yang ada baik manusia ataupun sumber daya alam, serta barang dan jasa yang diatur oleh organisasi atau lembaga tertentu di suatu wilayah untuk menstabilkan perekonomian yang sedang berlangsung. Setiap daerah atau desa memiliki sistem perekonomian yang berbeda tergantung pada letak geografis, budaya dan beberapa faktor lain.

Pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini perekonomian menjadi salah satu masalah utama yang harus dihadapi oleh pemerintah baik di tingkat pusat ataupun daerah tanpa sistem perekonomian yang baik suatu daerah tentunya akan memasuki masa yang cukup sulit dimana saat perekonomian lumpuh di suatu daerah maka daerah tersebut akan mengalami kemunduran dan ketertinggalan dari daerah lain (Ph dkk., 2020). Menurut (Sumarni, 2020) pandemi Covid-19 ini menjadi titik awal perkembangan sistem perekonomian yang lebih pasti, hal itu terjadi karena diperlukan banyak inovasi baru untuk menunjang perekonomian yang telah lama dibangun kecuali perekonomian sebelumnya tidak terlalu terpengaruh dengan adanya pandemi Covid-19 ini.

Kecamatan Krucil yang merupakan salah kecamatan di Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa timur terkenal dengan julukan "Desa Penghasil Susu Sapi" yang mana dalam penerapannya telah tersistem

di KUD Argopuro Kecamatan Krucil (Patiung dkk., 2020). Menurut Bapak Suloso selaku Manajer KUD Argopuro, KUD Argopuro merupakan koperasi unit desa yang memiliki wilayah kerja di 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Krucil, Kecamatan Sukapura dan Kecamatan Tiris. Kecamatan Krucil sendiri yang merupakan tempat pertama kali KUD Argopuro didirikan kini sudah tersebar di 7 desa dari 14 desa di Kecamatan Krucil. Untuk Kecamatan Sukapura perkembangan KUD Argopuro disana bisa dibilang cukup berhasil bahkan sudah dapat menghasilkan 400 liter susu setiap harinya. Sedangkan di Kecamatan Tiris perkembangan KUD Argopuro disana dianggap tidak ada perkembangan yang begitu baik, padahal ketinggian dalam pembudidayaan sapi susu tersebut sama persis dengan ketinggian yang ada di Kecamatan Krucil.

Susu sapi merupakan salah satu minuman sekaligus bahan makanan yang cukup populer di Indonesia dimana sebagian masyarakat dalam penggunaannya masih sangat bergantung pada susu sapi tersebut sebagai bahan pembuatan kue tradisional ataupun modern (Media, 2021). Banyaknya khasiat yang ada dalam susu sapi membuat jumlah permintaan produk susu sapi semakin meningkat dan menjanjikan bagi para pengusaha di bidang industri pangan (Wardyaningrum, 2011). Seiring perkembangan zaman susu sapi kini menjadi salah satu usaha yang cukup menjanjikan untuk dijadikan sumber penghasilan baik dalam skala kecil seperti usaha rumahan atau dalam skala besar seperti pabrik - pabrik yang memproduksi minuman susu sapi siap minum dan juga produk susu sapi turunan seperti susu

bubuk, susu fermentasi atau susu kental manis.

Sebagai salah satu kecamatan yang menjadikan sektor produksi susu sapi sebagai salah satu komoditi utama sekaligus stabilisator atau penstabil perekonomian masyarakatnya bahkan saat masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, Kecamatan Krucil tentunya tidak terlalu terbebani dalam hal perekonomian. Dengan hadirnya KUD Argopuro (Koperasi Unit desa) yang memiliki fungsi sebagai tempat penampungan susu sapi dari masyarakat sekitar untuk kemudian dikirim menuju pabrik ternama sebagai supplier dengan produk yang kebanyakan berasal dari bahan utama yaitu susu sapi segar seperti susu dengan berbagai rasa, susu bubuk, yogurt, susu kental manis dan beberapa produk lain telah mengikat kontrak dengan KUD Argopuro lebih jelasnya pabrik tersebut bernama "PT. Nestle" yang bertempat di Kota Pasuruan.

KUD Argopuro pertama kali berdiri dengan nama BUUD tahun 1978 yang bergerak di bidang pengadaan pakan ternak serta penyaluran pupuk untuk para petani. Kemudian pada tanggal 23 September 1980 BUUD berganti nama menjadi Koperasi Unit Desa Argopuro disingkat KUD Argopuro dengan nomor hukum 46/12 - BH - H - 1980 yang mengikat kontrak dengan pabrik pengolah susu yaitu "PT. Nestle" yang ada di Kota Pasuruan dalam hal pemasaran hasil susu KUD Argopuro. Peresmian KUD Argopuro tersebut didasari karena pada tahun 1980 tersebut pemerintah melakukan penelitian di Kecamatan Krucil dan akhirnya menilai bahwa Kecamatan Krucil layak untuk dijadikan tempat budidaya sapi perah.

Dengan hasil penelitian yang ada pemerintah kemudian memberikan fasilitas berupa 600 sapi import untuk ditenakkan oleh masyarakat di Kecamatan Krucil untuk kemudian hasil susu sapi segar disetor ke KUD Argopuro. Akan tetapi hal tersebut gagal karena pemerintah hanya memberikan fasilitas tapi tidak dilengkapi dengan skill atau keterampilan untuk merawat sapi perah yang mengakibatkan banyak sapi perah yang mati karena perawatan yang salah. Dari kegagalan inilah kemudian dilakukan evaluasi kembali oleh pemerintah yang menghasilkan solusi yaitu perlunya peningkatan SDM masyarakat Kecamatan Krucil melalui pelatihan oleh petugas beserta akademisi serta beberapa Dokter Hewan dari Universitas Airlangga Surabaya. Dari sinilah KUD Argopuro mulai berkembang pesat hingga menemukan supplier tetap pabrik Nestle di Kota Pasuruan. Saat ini KUD Argopuro yang bertempat di Kecamatan Krucil sudah memiliki 15 gedung cabang yang sudah tersebar di 7 desa di Kecamatan Krucil.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Pedesaan

Pembangunan pedesaan merupakan salah satu teori pembangunan yang pernah dikemukakan oleh para ahli menurut (Syahza, 2017) Pembangunan pedesaan merupakan suatu hal yang cukup penting dalam membangun suatu wilayah pedesaan terutama dua sektor penting yang ada di sana yaitu sektor industri dan sektor pertanian. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang pembangunan desa:

1. A. Suhaenah Suparno

Beliau berpendapat bahwa dilakukannya pembangunan desa semata – mata untuk langkah imbang antara masyarakat dengan pemerintah dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk digunakan oleh masyarakat itu sendiri (Suparno, 2001).

2. H. Abu Ahmadi

Menurut (Ahmadi, 2001) Pembangunan desa merupakan hasil dari campuran mekanisme keinginan masyarakat dengan masyarakat itu sendiri, kemudian menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan.

Teori Pembangunan Harrod – Domar

Teori yang ditemukan oleh Evsey Domar dan Roy Harrod ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di suatu daerah bergantung pada besarnya tabungan dan investasi yang dimiliki. Semakin besar tabungan dan investasi yang dikeluarkan rendah tentu pertumbuhan ekonomi yang didapat juga akan lambat atau rendah sebaliknya jika tabungan dan investasi yang dikeluarkan besar maka pertumbuhan ekonomi yang dapat juga cepat atau tinggi. Seperti dalam kasus penelitian kami yang berfokus pada besarnya dampak KUD Argopuro dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Krucil melalui tabungan serta investasi dari masyarakat sekitar bahkan saat pandemi Covid-19 terjadi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode pemecahan masalah, atau metode pengembangan ilmu pengetahuan melalui penggunaan metode ilmiah yang sistematis dan logis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian

kualitatif adalah penelitian yang tidak dapat memperoleh hasil melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya (Rahardjo, 2010). Data yang dihasilkan dalam penelitian ini bukan dalam bentuk digital, melainkan berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis maupun tidak tertulis.

Pengumpulan data

Ada tiga metode atau alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain yaitu observasi atau pengamatan langsung ke lapangan, interview atau wawancara dengan narasumber yang ahli dibidangnya dan pengutipan literasi yang berkaitan dengan pokok pembahasan baik itu dari buku, jurnal atau berita harian dengan sumber yang jelas.

PEMBAHASAN

a. Sejarah dan Visi Misi KUD Argopuro

Di desa menuju lokasi KUD Argopuro Krucil Probolinggo, yang di mana dipenuhi oleh pepohonan, semak belukar yang sangat alami di lereng-lereng gunung dan sekitarnya. Dari lereng gunung tersebut disitulah koperasi unit desa Argopuro yang bergerak di sektor sapi perah ini tinggal. Dari semua kelihatannya pada lokasi pegunungan yang jauh dari perkotaan, akan tetapi di sana banyak kegiatan di dalam melalui usaha maupun eksis yang menjalankan roda ekonomi pada khususnya bagi masyarakat di sekitar desa tersebut.

KUD Argopuro ini berdiri pada tanggal 23 September 1980 tepatnya di Desa Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo dengan badan hukum No.

4612/BH/II/1980 dan disahkan pada tanggal 06 September 1996. KUD Argopuro telah banyak berpengalaman di dunia bisnis usaha dapat dilihat dari umur KUD Argopuro yang sudah lebih dari 40 tahun. Bisnis usaha yang dilakukan oleh KUD Argopuro saat ini lebih dominan pada usaha dibidang produksi susu serta pemanfaatan sapi perah. KUD Argopuro saat ini mampu menghasilkan susu rata – rata peranggota kurang lebih 19 liter perhari dan untuk pemasaran dikirim langsung pada supplier tetap KUD Argopuro yaitu pada IPS (industri pengolahan susu) PT. Nestle Kota Pasuruan, yang menyerap sebagian besar produksi susu, sebesar 95%, sedangkan sisanya (5%) ke penduduk sekitar desa Krucil (Suloso, komunikasi pribadi, 4 Mei 2021).

Adapun Visi dan Misi KUD Argopuro yaitu :

Visi

Menjadi koperasi agrobisnis yang paling bisa memahami dan memenuhi kebutuhan anggota pelanggan. Mitra usaha dan masyarakat dengan tetap berpegangan pada jati diri.

Misi

1. Menggali dan mengembangkan potensi ekonomi sosial dan budaya dikalangan anggota dan masyarakat yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, dengan kegiatan utama di bidang pertanian yang produktif bagi peningkatan bersama.

2. Memberikan pelayanan yang sebaik - baiknya dengan menyempurnakan secara terus - menerus atas semua bentuk layanan baik yang berupa barang maupun jasa sebagai komitmen untuk memberikan

nilai terbaik kepada anggota, pelanggan, mitra usaha dan masyarakat.

b. Motivasi Berdirinya KUD Argopuro

Koperasi Unit Desa (KUD) yang berada di Kecamatan Krucil sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup warga disana, bahkan sebagai sumber pendapatan utama mereka. Motivasi berdirinya KUD Argopuro ini berawal pada tahun 1980 dengan didirikan sebuah koperasi yang bernama BUUD, pada awalnya BUDD tersebut hanya sebatas penyediaan bahan pakan ternak dan pupuk tanaman. Hari demi hari berjalan, akhirnya BUDD tersebut mulai ditinjau lebih jauh oleh pemerintah pada masa itu, BUDD tersebut dinilai memiliki latar geografis yang strategis untuk digunakan untuk budidaya hewan ternak terutama sapi perah dengan prospek menjanjikan. Hingga sekitar tahun 1980 koperasi tersebut mulai berganti nama menjadi KUD Argopuro dan memiliki badan hukum sendiri (Suloso, komunikasi pribadi, 4 Mei 2021)

c. Sistem Kerja KUD Argopuro

Sistem kerja koperasi unit desa Argopuro sama seperti koperasi unit desa lainnya dimana koperasi tersebut didedikasikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait dengan kegiatan perekonomian masyarakat pedesaan. Koperasi Unit Desa biasanya juga disebut Koperasi Multi Usaha karena berusaha merealisasikan berbagai bidang seperti simpan pinjam, konsumsi, produksi, penjualan dan jasa. Koperasi unit desa juga dapat memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat pedesaan, karena hal ini untuk berguna untuk meningkatkan taraf perekonomian di desa.

Sejak berdirinya pada tahun 1980, dengan no hukum 4612 / BH / II / 1980 serta disahkan pada tanggal 6 September 1996 dan telah menyerap banyak ketenagakerjaan di Kecamatan Krucil. KUD Argopuro memiliki beberapa departemen atau bagian antara lain departemen produksi susu dalam bagian ini yang terpenting adalah usaha produksi susu sehingga per anggota mampu menghasilkan 19 liter susu setiap harinya. Memang pemasaran masih terfokus pada satu titik saja, yaitu hanya untuk IPS PT. Nestle Pasuruan yang menyerap sebagian besar produksi susu hingga 95%, sedangkan sisanya ke warga sekitar Kecamatan Krucil. Bagian lain yaitu departemen produksi pakan khusus sapi perah untuk bagian ini diperlukan produksi yang sangat efektif dan efisien, yaitu untuk memenuhi kebutuhan pakan ternaknya melalui sistem kredit peternak sapi perah. Kemudian ada departemen Keuangan yang bertugas mengelola keuangan para anggotanya yang disesuaikan dari hasil tiap - tiap anggota akhir bulan, hasil susu yang dibayarkan ke KUD Argopuro oleh Nestle akan digunakan untuk mengkompensasi kredit setiap anggota KUD Argopuro ataupun masuk kedalam buku tabungan bulanan. Hal itu sangat berguna mengurangi beban anggota serta menunjang perekonomian setiap anggotanya, serta ada tambahan departemen yang baru yaitu departemen rumah susu yang bertugas menyiapkan berbagai olahan susu yang dikemudian di distribusikan kepada wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Krucil, olahan dari rumah susu sangat beranekaragam seperti susu murni, susu penetrasi, eskrim susu, dll. Begitulah tugas KUD Argopuro di

departemen produksi pakan ternak, keuangan dan rumah susu.

KUD Argopuro saat ini memiliki alat khusus dalam membuat pakan ternak dapat menghasilkan 3,5 ton dalam setiap prosesnya, dan rata-rata waktu produksi adalah 8 jam sehari, atau 4 kali sehari. Fakta membuktikan bahwa alat ini mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas produksi susu sapi. Dari segi kualitas susu dalam kandungan bakteri terdapat patokan tertentu. Selain kebersihan kandang, teknik pemerahan dan kebersihan tangki penyimpanan susu, juga berpengaruh besar terhadap kandungan lemak pada susunya itu sendiri. Dengan dukungan semua pihak termasuk PT Nestle Indonesia sendiri, susu Argopuro KUD dapat memproduksi susu kelas I dengan kandungan bakteri kurang lebih 1 juta per gram dan daya tahan hingga 7 jam perhari.

d. Program Kerja KUD Argopuro Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19

Program KUD Argopuro Krucil sebelum dan sesudah pandemi relatif sama. Salah satu program dari KUD Argopuro Krucil ini adalah menambah di SOP penerimaan susu yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan, yang di lakukan dengan cara memakai masker, menjaga jarak, di setiap pos sudah disediakan tempat cuci tangan sesuai dengan peraturan dari pemerintah daerah (Arsianti dkk., 2021). Program lain dari KUD Argopuro terbilang sudah cukup banyak, salah satunya yaitu pendidikan anggota, penyuluhan, peningkatan Sumber Daya Manusia baik petugas maupun pengurusnya. Baru – baru ini pihak KUD Argopuro bekerja sama dengan Persatuan Dokter Hewan Indonesia Jawa Timur II mengadakan seminar, dan masih banyak

program – program yang sudah di lakukan KUD Argopuro ini .

Beberapa agenda program lain sebelum pandemi Covid-19 juga masih tetap dilakukan seperti rapat anggota tahunan, rapat pengurus tahunan dan pengecekan masalah paea peternak langsung ke lapangan oleh para pengurus KUD Argopuro, hal itu dilakukan untuk menjaga konsistensi para peternak dalam menghasilkan susu yang berkualitas dengan jumlah sesuai harapan peternak dan KUD Argopuro.

e. Peran Penting KUD Argopuro Dalam Menghadapi Masalah Perekonomian Pasca Pandemi Covid-19

Sampai saat ini peternak yang menjadikan anggota KUD Argopuro itu sudah meliputi 7 desa dengan total peternak sekitar 1.131 orang, banyaknya anggota yang bergabung dalam keanggotaan KUD Argopuro terjadi karena sistem yang diterapkan sederhana namun cukup efektif dan stabil bahkan pasca pandemi Covid-19, hal itu terjadi karena pandemi Covid–19 ini sama sekali tidak mempengaruhi kondisi pasar KUD Argopuro Krucil yang sudah bekerja sama dengan pihak perusahaan PT. Nestle Pasuruan yang setiap harinya KUD Argopuro rata – rata menghasilkan susu 3800 liter, dan itu semua sudah pasti ditampung oleh pihak PT.Nestle.

Dengan adanya kepastian pemasaran maka para anggota KUD Argopuro tak perlu khawatir lagi mereka hanya harus fokus dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas susu yang mereka hasilkan untuk disetor ke KUD Argopuro Karena jumlah pendapatan setiap anggota berbeda tergantung dari seberapa banyak

dan bagus susu yang mereka hasilkan setiap bulannya yang dihitung dalam buku tabungan setiap anggota. Sementara untuk masalah pakan ternak KUD Argopuro memebrikan solusi terbaik yaitu dengan menggunakan sistem kredit (subsidi) bagi peternak di dalam memenuhi kebutuhan pakan bagi ternaknya. Dan pada akhir bulan kredit akan dikompensasi dengan hasil susu yang akan disetor ke KUD Argopuro.

Menurut (Suloso, komunikasi pribadi, 4 Mei 2021) selaku Pengurus dan Manajer KUD Argopuro Krucil kesulitan yang terjadi di masa pandemi ini terletak pada plutusasi bahan baku pakan. Bahan baku pakan yang awalnya mudah di dapatkan kini mulai sulit untuk di dapatkan karena negara – negara yang mengimpor menutup diri, banyak pekerja yang di berhentikan sedangkan permintaan semakin banyak. Hal ini tentu menjadi kesulitan di KUD Argopuro. Bahan baku pakan yang di pakai oleh KUD Argopuro Krucil ini 2 di antaranya harus import dari luar negeri, yaitu DDGS, dan DCGS. Bahan baku pakan tersebut di import dari 3 negara yaitu India, Australia, dan Argentina. Bahan baku pakan tersebut saat ini sudah banyak di import ke negara China karena saat ini China sedang gencar – gencarnya mengembangkan di sektor peternakan. Sehingga sesuai hukum pasar baku “Barang tetap permintaan banyak harga menjadi naik/mahal”. Sedangkan di Rencana Belanja dan Rencana Pendapatankontrak KUD Argopuro dengan anggotanya adalah kontrak yang berlaku 1 tahun sekali, jadi jika harga sudah di tentukan 3200 maka harga ini sudah berlaku dari bulan Januari – Desember. Justru ini menjadi salah satu kesulitan yang di alami KUD Argopuro Krucil.

Sementara untuk masalah protokol kesehatan tentunya sudah di patuhi dengan baik. Dari pihak KUD Argopuro sudah memfasilitasi masker untuk setiap pekerjanya, menyediakan tempat cuci tangan, semua sarannya sudah di fasilitasi. Jadi hal ini sudah tidak menjadi kesulitan di pihak KUD Argopuro. Para petugas dan pekerjanya hanya perlu disiplin mematuhi protokol kesehatan saja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ekonomi pedesaan yang dikembangkan di Desa Krucil ini sudah cukup baik. Ekonomi pedesaan yang dipakai menjadikan sektor produksi susu sapi sebagai salah satu komoditi utama sekaligus stabilisator atau penstabil perekonomian di masyarakat Kecamatan Krucil melalui peran penting KUD Argopuro. Program kerja sebelum dan sesudah pandemi relatif sama, yang membedakan hanya penambahan SOP (Standar Operasional Prosedur) dari pihak KUD Argopuro dalam penerimaan susu dengan menambahkan standar protokol kesehatan Covid- 19. Masalah yang di hadapi KUD Argopuro selama masa pandemi ini terletak pada plutuasi bahan baku pakan. Bahan baku yang awalnya mudah di dapatkan selama pandemi ini menjadi susah untuk di dapatkan, karena negara yang biasa mengimpor bahan baku pakan tersebut mulai menutup diri akhirnya banyak pekerja yang diberhentikan sedangkan permintaan semakin banyak. Adanya pandemi Covid-19 ini sama sekali tidak mempengaruhi kondisi pasar dari KUD Argopuro dikarena pihak KUD Argopuro telah bekerja sama dengan PT. Nestle yang setiap harinya telah

menghasilkn susu sebanyak 3.800 liter dan susu yang sudah dihasilkan tersebut sudah pasti di distribusikan ke PT. Nestle. Dengan adanya peran penting dari KUD Argopuro masyarakat Kecamatan Krucil mampu bertahan dalam ketidakstabilan ekonomi pasca Covid-19 dan tetntunya didukung juga oleh pemerintah daerah yang ada.

Saran

Pandemi Covid-19 tidak hanya mengancam kesehatan masyarakat tapi juga pertumbuhan ekonomi yang sedang berjalan, jika tidak ada suatu tindakan pasti dari pemerintah dalam mengatasi masalah yang ada maka perlambatan pertumbuhan ekonumi tidak bisa dihindari, pemerintah perlu bekerjasama dengan pihak – pihak yang dirasa mampu menopang pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut seperti KUD Argopuro yang sudah menjadi titik tumpu pertumbuhan di Kecamatan Krucil, dengan begitu masyarakat di daerah lain juga dapat merasakan pemerataan ekonomi yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Uhbiyati N., (2001). *Ilmu pendidikan / H. Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati | OPAC Perpustakaan Nasional RI*.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=219676>
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif* [Teaching Resources]. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>
- Suloso. (2021, Mei 4). *Wawancara Mengenai Peran KUD Argopuro Pasca Pandemi Covid-19* [Komunikasi pribadi].

- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46–58. <https://doi.org/10.29300/aij.v6i2.3358>
- Suparno. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar /A. Suhaenah Suparno | PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TERBUKA*. <http://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=15741>
- Syahza, A. (2017). *EKONOMI PEMBANGUNAN Teori dan Kajian Empirik Pembangunan Pedesaan*. <https://repository.unri.ac.id/xmlui/handle/123456789/9937>
- Wardyaningrum, D. (2011). Tingkat kognisi tentang konsumsi susu pada ibu peternak sapi perah lembang Jawa Barat. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 1(1), 19–26.